

Metode Pembelajaran Interaktif: Sebuah Program Pengabdian di UPT SDN Samata

Wiwik Ayuasari^{1✉}, Kuratul Yuyun², Wulandari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar¹

Penulis Korespondensi:

✉E-mail: wiwikayuasari123@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 12 April 2026

Tanggal direvisi: 17 Juni 2026

Tanggal disetujui: 22 Juni 2026

Abstrak: Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan akademik yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa di dunia kerja. Kegiatan PKL ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Samata selama 45 hari, mulai tanggal 29 Oktober sampai 12 November 2025. Fokus utama kegiatan ini adalah belajar mengajar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh wawasan tentang sistem pendidikan dasar, pola interaksi guru dan siswa, serta strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja yang profesional. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci:

PKL, Pendidikan, Bahasa Arab, Mengajar, UPT. SD Negeri Samata

Pendahuluan

SD Negeri (SDN) Samata Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dengan NPSN 40314506. Sekolah ini berlokasi di Jl. Abdul Kadir Dg. Suro No. 150, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, yang merupakan wilayah strategis dan cukup mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Sebagai sekolah yang berdiri sejak tahun 1980, SDN Samata telah terselenggara cukup lama dan memiliki pengalaman panjang dalam memberikan layanan pendidikan dasar kepada peserta didik. Status sekolah ini adalah “Negeri” dengan kepemilikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. SDN Samata telah memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan pada berbagai aspek, termasuk manajemen, kurikulum, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di SDN Samata dilaksanakan dengan sistem *double shift*, yaitu pagi dan siang, untuk menyesuaikan jumlah siswa dan ketersediaan ruang kelas. Proses

pembelajaran berlangsung enam hari dalam seminggu, mengikuti kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan staf yang bekerja sesuai bidangnya masing-masing, serta menjalankan berbagai program pembinaan karakter dan akademik bagi siswa.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDN Samata berperan penting dalam memberikan fondasi awal bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Lingkungan sekolah yang cukup aktif, dukungan dari masyarakat sekitar, dan peran guru sebagai pendidik menjadikan SDN Samata sebagai salah satu sekolah yang terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran bagi seluruh peserta didiknya.

Khalayak sasaran dalam kegiatan magang ini adalah peserta didik dan tenaga pendidik yang berada di lingkungan SD Negeri (SDN) Samata Gowa. Fokus utama kegiatan ditujukan kepada siswa-siswi pada jenjang sekolah dasar yang menerima layanan pembelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab. Peserta didik pada tahap usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif *operasional konkret*, yaitu tahap di mana anak lebih mudah memahami informasi melalui aktivitas langsung, contoh nyata, serta media visual. Pada tahap ini, kemampuan berpikir anak berkembang pesat, namun mereka masih membutuhkan bantuan stimulus konkret untuk memahami konsep abstrak.

Secara karakteristik, siswa SDN Samata memiliki latar belakang kemampuan dan motivasi belajar yang beragam. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan gerak, aktivitas visual, dan permainan edukatif, sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa siswa usia sekolah dasar cenderung menyukai pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan eksplorasi diri. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, serta pendekatan guru juga memengaruhi gaya belajar siswa, sehingga metode pengajaran yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi mereka.

Selain peserta didik, guru juga menjadi bagian dari khalayak sasaran dalam kegiatan magang ini. Guru kelas dan guru mata pelajaran Agama Islam berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru memiliki fungsi penting sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator proses pembelajaran. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran, pembuatan media ajar, serta pendampingan siswa selama proses belajar berlangsung. Kerja sama ini memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi, serta memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, khalayak sasaran magang tidak hanya terbatas pada siswa sebagai penerima manfaat utama, tetapi juga mencakup guru dan sekolah secara keseluruhan sebagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang di UPT SDN Samata, terdapat beberapa mitra yang berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pihak sekolah sebagai institusi utama memberikan izin, arahan, serta dukungan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan magang berlangsung. Guru kelas menjadi mitra yang paling berperan dalam implementasi kegiatan di lapangan karena mereka memahami karakteristik siswa, kondisi kelas, serta strategi pembelajaran yang biasa diterapkan.

Guru memiliki peran fundamental sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan penilai

dalam interaksi edukatif sehari-hari. Selain itu, guru mata Pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang membantu mahasiswa magang menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peran guru sebagai motivator sangat menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, dosen pembimbing lapangan (DPL) dari kampus bertindak sebagai mitra akademik yang memberikan supervisi, arahan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan magang agar tetap selaras dengan standar akademik program studi dan tujuan pembelajaran.

Magang di SDN Samata dalam pelaksanaannya, beberapa permasalahan mitra teridentifikasi dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Pembelajaran yang bersifat satu arah dapat menurunkan keterlibatan siswa dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir mereka. Kondisi ini tampak ketika siswa tampak cepat bosan, kurang fokus, dan membutuhkan stimulus yang lebih menarik untuk memahami materi.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi tantangan. Guru umumnya hanya menggunakan papan tulis dan lembar tugas sederhana tanpa dukungan media visual atau aktivitas interaktif yang dapat membantu pemahaman siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menarik perhatian, memperjelas konsep, dan meningkatkan motivasi belajar. Keterbatasan penyediaan media membuat proses belajar kurang variatif dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sekolah dasar.

Permasalahan lain terlihat pada aspek pengelolaan kelas. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang memerlukan perhatian khusus seperti sulit duduk tenang, berbicara dengan teman saat pembelajaran, atau lambat dalam mengikuti instruksi. Hal ini menuntut guru untuk membagi fokus antara penyampaian materi dan kontrol perilaku siswa. Manajemen kelas yang tidak efektif dapat menghambat kelancaran pembelajaran serta mengurangi waktu belajar yang berkualitas.

Berbagai permasalahan yang ditemukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan di UPT SD Negeri Samata dapat diselesaikan dengan solusi yang lebih terarah, praktis, dan dapat diterapkan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu masalah yang terlihat cukup jelas di sekolah adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik. Banyak siswa cepat merasa bosan dan mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama penyampaian materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada metode ceramah belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan adalah membuat media ajar sederhana namun efektif, seperti kartu kata, gambar, poster, serta memanfaatkan video pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Media ajar yang menarik dapat membantu guru menyampaikan informasi dengan lebih mudah dan menjadikan siswa lebih antusias, aktif, dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, permasalahan lain yang turut tampak selama kegiatan PPL adalah kemampuan dasar siswa yang masih rendah, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Beberapa siswa tampak kesulitan untuk mengikuti pembelajaran karena keterampilan literasi dan numerasi mereka belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan program bimbingan belajar tambahan yang dilaksanakan secara terjadwal, minimal sekali dalam seminggu. Kegiatan pendampingan rutin ini membantu siswa memperbaiki kemampuan dasar mereka secara bertahap. Pendapat ini sejalan dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendampingan yang tepat, suasana belajar yang nyaman, serta lingkungan yang mendukung perkembangan akademik peserta didik.

Selain permasalahan pada siswa, aspek administrasi guru juga menjadi perhatian selama pelaksanaan PPL. Banyak guru sering kali terkendala dengan beban administrasi, seperti pengisian daftar hadir, pengelolaan nilai, hingga penyusunan perangkat pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan waktu guru tersita sehingga fokus mereka dalam mengajar dapat berkurang. Solusi yang dapat dilakukan adalah membantu guru dalam merapikan dan menyusun administrasi agar lebih sistematis dan mudah digunakan, misalnya memperbarui format daftar hadir, membuat template nilai sederhana, serta membantu melengkapi RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Dengan adanya bantuan tersebut, guru dapat mengelola administrasi dengan lebih efisien dan dapat kembali berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Permasalahan terakhir yang juga cukup penting adalah kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah yang masih rendah. Beberapa siswa belum terbiasa menjaga kebersihan, sehingga ruang kelas sering mudah kotor dan kurang tertata. Untuk mengatasi hal ini, dapat diterapkan program “Gerakan Kelas Bersih” secara rutin dengan melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan ini bukan hanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat, tetapi juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, melainkan juga pembentukan karakter dan sikap baik dalam diri anak.

Penerapan berbagai solusi di atas diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan suasana sekolah dapat menjadi lebih efektif, nyaman, dan kondusif. Siswa dapat lebih disiplin, aktif, serta mengalami perkembangan kemampuan akademik maupun karakter selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berlangsung.

Metode

Praktik kerja lapangan atau magang mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab dilaksanakan pada 29 September – 12 November 2025 berlokasi di Jl. Abdul Kadir Dg. Suro No. 150, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan praktik kerja lapangan di SD Negeri Samata adalah metode mubasyarah. Metode ini menggunakan bahasa Arab secara langsung sebagai bahasa pengantar selama proses belajar. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal dan menggunakan bahasa Arab secara lisan sejak dini, sehingga mereka terbiasa mendengar dan menirukan bahasa target tanpa selalu bergantung pada bahasa ibu.

Metode dalam pengeabdian ini adalah siswa dilatih untuk mulai berbicara dalam bahasa Arab melalui penggunaan kata-kata yang konkret dan mudah dipahami. Pengajar menggunakan demonstrasi, gerakan tubuh, gambar, kosakata, serta benda-benda nyata untuk memperkenalkan kosakata baru. Untuk kata-kata yang lebih abstrak, pengajar memberikan contoh, asosiasi sederhana, atau penjelasan melalui konteks sehingga siswa dapat memahami maknanya secara bertahap.

Pembelajaran disusun dengan kosakata dan kalimat sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti salam, pengenalan, benda di kelas, angka, dan instruksi sederhana. Kegiatan belajar juga banyak memanfaatkan latihan mendengar dan menirukan, bernyanyi, dan permainan bahasa sederhana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tata bahasa tidak diajarkan secara berat, tetapi dikenalkan secara alami melalui contoh-contoh lisan yang diulang secara konsisten. Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang memberikan model penggunaan bahasa, mengajukan pertanyaan sederhana, dan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan.

Hasil

Konsep pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa temuan, yakni pertama, tahap observasi merupakan langkah awal yang dilakukan mahasiswa sebelum kegiatan PKL dimulai. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan kunjungan awal ke sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan PKL guna memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan belajar, karakteristik siswa, serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Observasi ini juga bertujuan untuk memastikan kesiapan dan kesediaan pihak sekolah dalam menerima mahasiswa PKL. Selain itu, mahasiswa menanyakan persyaratan administratif yang harus dipenuhi, seperti surat pengantar, jadwal pelaksanaan, aturan sekolah, serta informasi mengenai guru pendamping atau wali kelas yang akan menjadi mitra selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menyusun strategi, metode, dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

Kedua, tahap persiapan merupakan langkah penting yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Persiapan ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Menentukan Waktu dan Jadwal Pertemuan: Mahasiswa berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk menyusun jadwal kegiatan PKL. Penentuan jadwal dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak mengganggu agenda rutin sekolah dan dapat berjalan dengan efektif. Penyesuaian ini penting agar setiap sesi pembelajaran dapat berlangsung maksimal dan tidak bentrok dengan aktivitas lain.
- b. Menyiapkan Materi pembelajaran
Mahasiswa menyiapkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Materi dirancang dalam bentuk sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan gambar, kosakata harian, permainan bahasa, serta contoh percakapan pendek dijadikan strategi untuk membantu siswa mengenal bahasa Arab secara menyenangkan. Materi dipilih berdasarkan kebutuhan dasar pembelajaran bahasa Arab, seperti salam, pengenalan, benda-benda sekitar, serta ungkapan-ungkapan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ketiga, tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan PKL, di mana mahasiswa menerapkan metode pembelajaran yang aplikatif dan interaktif agar sesuai dengan cara belajar siswa SD yang cenderung menyukai aktivitas langsung, permainan, dan contoh konkret.

a. Pembelajaran di Kelas

Guru (mahasiswa PKL) menggunakan bahasa Arab sederhana selama pembelajaran berlangsung untuk membiasakan siswa mendengar dan mengenali bunyi bahasa tersebut. Meskipun demikian, penggunaan bahasa Indonesia tetap diperbolehkan untuk memberikan penjelasan pada bagian-bagian yang sulit. Metode pembelajaran dibuat menyenangkan, misalnya melalui hafalan singkat, contoh gerakan, permainan sederhana, serta pemberian contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini membantu siswa lebih cepat memahami makna kosakata dan kalimat.

b. Latihan Mendengarkan dan Berbicara:

- Guru memulai dengan membacakan kalimat-kalimat percakapan sederhana dari materi yang telah disiapkan. Siswa diminta mendengarkan cara pengucapannya dengan baik.
- Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk menirukan kalimat tersebut secara bergantian. Untuk membuat kegiatan lebih seru, siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok (misalnya kanan dan kiri kelas) untuk berlatih percakapan secara berpasangan.
- Setelah latihan, Guru menjelaskan makna setiap kalimat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memperagakan kosakata atau gerakan agar siswa lebih cepat memahami.

Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan: kemampuan mendengarkan, keberanian berbicara, dan keaktifan dalam pembelajaran. Setelah siswa memahami makna kalimat, mereka kembali diminta mempraktikkannya agar benar-benar menguasai percakapan yang telah dipelajari.

c. Pembimbingan Aktif

- Selama pembelajaran, Guru memberikan perhatian dan pendampingan langsung kepada setiap siswa. Guru mengoreksi kesalahan pengucapan, memberikan contoh pelafalan yang benar, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara.
- Guru juga menjelaskan kesalahan umum yang sering terjadi dalam pengucapan bahasa Arab, lalu memberikan perbaikan.
- Dalam aspek tata bahasa, Guru menggunakan pendekatan induktif, yaitu mengenalkan aturan secara alami melalui contoh kalimat dan percakapan sehari-hari. Tata bahasa tidak diajarkan secara teori, tetapi melalui penggunaan langsung dalam konteks nyata sehingga lebih mudah dipahami siswa SD.

d. Sesi Pertanyaan

Setiap akhir pembelajaran, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada bagian yang belum dipahami. Hal ini dilakukan untuk memastikan semua siswa memahami materi dengan baik dan mendapatkan bantuan jika menghadapi kesulitan.

Keempat, tahap pelaporan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan PKL selesai. Laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan yang telah dilaksanakan selama PKL. Komponen laporan meliputi materi kegiatan berisi daftar materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan dan dokumentasi kegiatan berisi foto-foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan catatan penting yang menunjukkan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

Diskusi

Partisipasi mitra selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di UPT SD Negeri Samata memberikan kontribusi penting dalam menunjang keberhasilan program. Pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Mitra memberikan izin serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk penjadwalan program pendampingan belajar, penyiapan ruang kelas, dan penyediaan data yang dibutuhkan seperti daftar siswa beserta kemampuan akademiknya. Guru juga ikut terlibat dalam proses penyusunan media ajar dan administrasi pembelajaran sehingga pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan kembali secara mandiri setelah program selesai. Keterlibatan aktif mitra menunjukkan adanya kesadaran dan kesiapan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai tujuan dan menghasilkan dampak positif. Evaluasi formatif dilakukan setiap sesi kegiatan melalui observasi langsung pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta efektivitas media ajar yang digunakan. Hasil observasi kemudian menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian metode dan pendekatan untuk sesi berikutnya. Selain itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan melalui diskusi bersama mitra untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan. Guru memberikan umpan balik mengenai manfaat kegiatan, seperti meningkatnya motivasi belajar siswa, tersedianya media ajar yang lebih variatif, serta administrasi pembelajaran yang lebih tertata.

Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, kegiatan pengabdian tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga mampu memperbaiki berbagai kekurangan yang muncul selama proses. Keterlibatan aktif mitra dalam evaluasi juga memperkuat keberlanjutan program sehingga praktik baik yang telah diterapkan dapat terus dilaksanakan meskipun kegiatan pengabdian telah berakhir.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan kontribusi mendasar bagi khalayak sasaran, khususnya guru dan siswa di UPT SD Negeri Samata. Melalui program pendampingan pembelajaran, guru memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan media ajar kreatif seperti kartu kata, poster, gambar, serta video edukatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Media ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar tambahan yang dilakukan secara rutin telah memberikan penguatan pada kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendampingan ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

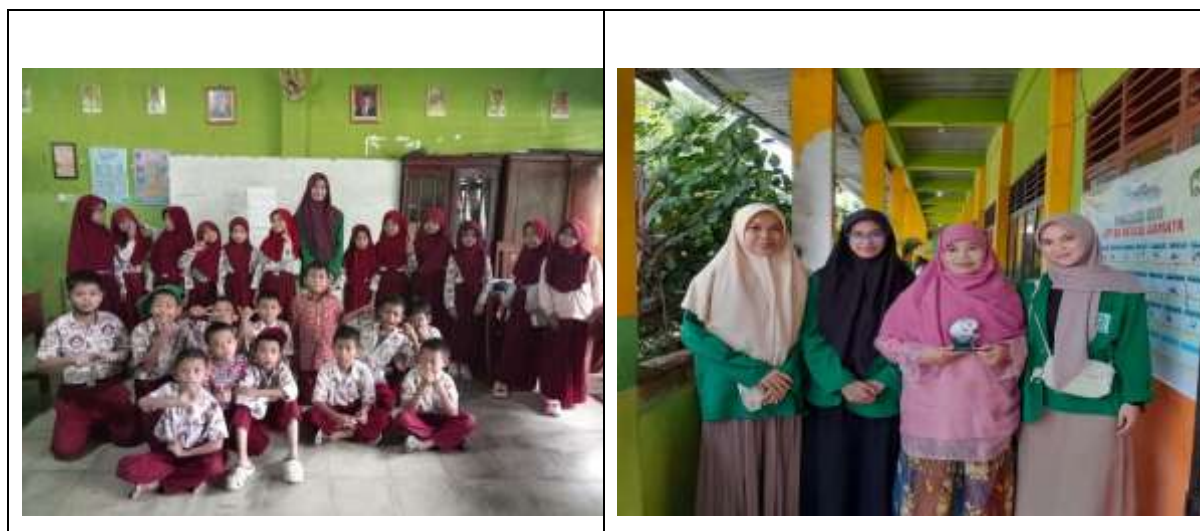
Guru memperoleh manfaat dari sisi administrasi berupa penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih rapi dan mudah digunakan. Format daftar hadir, rekap nilai, dan komponen RPP berhasil disusun kembali dengan lebih sistematis sehingga mampu mengurangi beban administrasi guru. Dengan tertatanya administrasi pembelajaran, guru dapat lebih fokus pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu, kegiatan pengabdian juga menghasilkan luaran berupa penguatan karakter siswa melalui pelaksanaan “Gerakan Kelas Bersih” secara rutin. Program ini membuat siswa lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Dampak konkret dari kegiatan pengabdian terlihat pada suasana sekolah yang lebih nyaman, kelas yang lebih tertata, serta meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif.

Secara keseluruhan, luaran pengabdian menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan keterampilan dasar siswa, serta membentuk karakter dan lingkungan sekolah yang lebih baik. Dokumentasi pengabdian ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Dokumentasi Praktik Kerja Lapangan





Kesimpulan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di UPT SD Negeri Samata memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam memahami proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan observasi, pengajaran, pendampingan siswa, serta kolaborasi dengan guru, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kelas, karakteristik peserta didik, serta tantangan dan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. PKL ini juga menunjukkan bahwa variasi metode dan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Penerapan metode mubasyarah serta penggunaan media sederhana terbukti membantu siswa lebih mudah memahami materi bahasa Arab. Selain itu, kegiatan pendampingan, bimbingan belajar, dan bantuan administrasi sekolah turut memberikan kontribusi positif bagi kelancaran tugas guru serta peningkatan kualitas pembelajaran. PKL ini menjadi pengalaman berharga yang dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di bidang pendidikan.

Pengakuan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan institusi yang telah memberikan dukungan administratif, akademik, serta kepercayaan kepada tim dalam melaksanakan program pengabdian. Apresiasi yang tinggi juga kami tujukan kepada Kepala UPT SDN Samata beserta seluruh guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah menerima, memfasilitasi, serta berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Antusiasme dan kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan program menjadi faktor penting dalam tercapainya tujuan pengabdian.

Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana, mahasiswa yang terlibat sebagai pendamping kegiatan, serta berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga, pemikiran, fasilitas, maupun dukungan moral selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Semoga sinergi yang telah terbangun melalui program pengabdian ini dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui penerapan metode pembelajaran interaktif yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan. Kami berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi pendidik serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arends, Richard I, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill, 2008)
- rikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- “Data Pokok SD Negeri Samata,” *DAPODIK*, 2025
<<https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/7263DBF368CFC5B3A924>> [diakses 14 November 2025]
- Dimyanti, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Djamara, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Emmer, Edmund T., Carolyn M Evertson, *lassroom Management for Elementary Teachers* (Boston: Pearson, 2009)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hasanah, U. (2020). “Peran Mahasiswa Magang dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–121.
- Hurlock, Elizabeth B, *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (New York: McGraw-Hill, 1999)
- Kemendikdasmen, “Residu Data Induk Pendidikan”
<<https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/residu/satuanpendidikan/detail/40314506>> [diakses 14 November 2025]
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Marya S. Thompson, “Writing Community-Centered Evaluation Reports,” *Journal of Community Research*, vol. 18, no. 2 (2019): hlm. 112.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Piaget, Jean, Barbel Inhelder, *The Psychology of the Child* (New York: Basic Books, 1972)
- Sadiman, Arief S. dan lainnya, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Sarah Peterson dkk., “Community-Based Participatory Evaluation: The Healthy Communities Approach,” *Journal of Public Health Management and Practice*, vol. 27, no. 3

(2021): hlm. 225.

Sardiman, A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

“SD Negeri Samata,” *Sisko* <<https://sisko.cloud/40314506>> [diakses 14 November 2025]

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Slamet Riyadi, *Panduan Penulisan Proposal dan Laporan Hasil Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Paramadina Press, 2021), hlm. 15.

TDC Research Group, *Participatory Program Evaluation Manual* (California: TDC Publications, 2018), hlm. 34.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Syamsuddin, M., *Pendekatan dan Model Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Aziz, A., *Pembelajaran Bahasa Arab Modern*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)

Hidayat, A., (2012). “Penerapan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Al-Arabiyyah*, 3(1), 45–56